



**PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK PADA SISWA SDN
SADAGORI CIREBON UPAYA KEMBANGKAN
KREATIVITAS DI MASA PANDEMI**

Maya Dewi Kurnia¹, Dian Permanaputri², Sobihah Rasyad³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati
Jl. Pemuda No 1 Cirebon
Email: mayadewi4142@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis cerita fiksi pada siswa SD Sadagori Cirebon kenyataannya masih menemukan banyak kendala. Kesulitan menemukan ide hingga mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah cerita adalah beberapa persoalan yang dihadapi siswa. Ditambah lagi karena kondisi pandemi yang terjadi saat ini membuat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh dengan waktu yang lebih sedikit. Praktis waktu luang siswa di rumah lebih besar. Berdasarkan kondisi itu untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa sekaligus mengembangkan kreativitas mereka di masa pandemi ini tim PKM menyelenggarakan pelatihan menulis cerita anak secara berkesinambungan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah ceramah dan tanya jawab dengan empat tahap mulai dari analisis hingga evaluasi. Berdasarkan angket wawancara terbuka, seluruh peserta yang mengikuti kegiatan mengatakan senang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan cerita anak. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi diketahui kemampuan siswa menulis cerita anak meningkat. Hasil tersebut menunjukkan 100 % siswa mampu menentukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah cerita anak. Meski terdapat temuan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam membangun konflik cerita.

Kata Kunci: menulis cerita anak, pelatihan, kreativitas

ABSTRACT

In fact, learning to write stories to students of SDN Sadagori Cirebon still finds many obstacles. Difficulty finding ideas to develop these ideas into a story are some of the problems faced by students. In addition, due to the current pandemic condition, distance learning takes less time to carry out. Practically the free time of students at home is greater. Based on these conditions, to improve students' story writing skills as well as to develop their creativity during this pandemic, the PKM team held ongoing children's story writing training through Gmeet. The methods used in the implementation of this PKM are lectures and questions and answers with four stages from analysis to evaluation. Based on the results of an open interview questionnaire, all participants who took part in the activity said they were happy to gain experience and knowledge about writing children's stories. Besides that, based on the observation, it was known that the students' ability to write children's stories had increased. These results show that 100% of students are able to determine ideas and develop them into children's stories.

Keywords: writing children's stories, training, creativity



PENDAHULUAN

Menulis sebagai suatu proses untuk menghasilkan sebuah produk tulisan bukan hanya berkaitan dengan tanda baca dan tata bahasa melainkan proses mengembangkan kemampuan berpikir. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Karsana bahwa menulis mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa tertulis. Maksudnya menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan pembaca agar memahami yang terjadi akan sebuah peristiwa (2002:5).

Untuk bisa menjadi terampil menulis, seseorang membutuhkan latihan terus menerus. Selain itu juga diperlukan referensi yang dibaca, dilihat, dan didengar sehingga dapat memperluas pengetahuan, pemahaman serta kepekaan terhadap lingkungan yang menjadi landasan ketika melakukan kegiatan menulis.

Di era industri 4.0 ini, keterampilan menulis menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap manusia sebagai modal mencapai keberhasilan. Dengan keterampilan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kreativitas. Untuk itu kemampuan ini penting dikuasai oleh siswa. Leonhardt dalam Pinoza merumuskan sepuluh alasan gemar menulis itu penting, yaitu (1) rasa suka terhadap suatu kegiatan merupakan prasyarat untuk keberhasilan di bidang apapun, sama halnya dengan menulis; (2) hanya peserta didik yang suka menulis akan menjadi teliti; (3) hanya peserta didik yang gemar menulis dan banyak menulis dapat mengembangkan irama dan gaya pribadi; (4) hanya peserta didik yang terbiasa menulis mandiri yang akan belajar cara menulis dengan focus, tajam, dan jelas; (5) peserta didik yang sering dan bebas menulis (serta membaca) menjadi terampil menggunakan struktur kalimat yang kompleks dan benar secara tata bahasa; (6) peserta didik yang menikmati tulis-menulis jarang menunda-nunda menyerahkan makalah/laporan yang ditugaskan; (7) peserta didik yang suka menulis, dan sering menulis untuk iseng, juga lebih memahami hal-hal yang dibacanya; (8) peserta didik yang gemar menulis (dan membaca) menjadi siswa yang mudah unggul dalam hampir semua mata pelajaran; (9) peserta didik dengan kebiasaan menulis pribadi yang mandiri mempunyai cara yang mudah untuk mengatasi trauma emosional; serta (10) penulis yang terampil mempunyai keunggulan dalam bidang pekerjaan (2002: 22-27).

Menulis sebagai sebuah proses membutuhkan beberapa tahapan yakni pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahapan pramenulis yang dilakukan adalah memilih topik, menentukan tujuan menulis, menentukan sasaran tulisan. Sementara pada tahap



menulis yang dilakukan membuat kerangka tulisan dan mengembangkan ide-ide menjadi tulisan yang padu. Pada tahap akhir waktunya memeriksa kembali produk tulisan yang sudah jadi. Apabila ada kekeliruan pada tahap ini bisa diperbaiki. Setelah itu produk tulisan siap untuk dipublikasikan.

Sayangnya, dalam kegiatan menulis belum sesuai dengan harapan. Menulis fiksi dalam hal ini cerita anak merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan gagasan untuk mengisahkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari kehidupan dan imajinasinya sehingga menciptakan cerita yang disusun menurut aturan dan kejadiannya dengan menggunakan struktur bahasa yang mudah dimengerti sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu. Cerita anak merupakan cerita imajinasi yang ditujukan untuk anak mengisahkan pengalaman anak dan mengandung pesan kebaikan. Oleh karena ditujukan untuk anak maka cerita anak dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Cerita anak memuat struktur fiksi seperti orientasi, komplikasi, koda, dan revolusi. Pada struktur itulah tokoh, konflik cerita, latar, pesan muncul.

Berdasarkan hal itu masalah yang muncul dalam menulis cerita fiksi dimulai dari tahapan awal menulis. Siswa mengalami kendala dalam menemukan ide cerita hingga mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah tulisan. Selain itu juga siswa seringkali menulis cerita fiksi dengan mengisahkan kehidupan sehari-hari yang mereka alami dengan menghadirkan tokoh nama sendiri. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan siswa membedakan cerita fiksi yang mengedepankan imajinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu guru, Sulis di SDN Sadagori Cirebon. Dikatakannya, keterbatasan bacaan siswa turut andil munculnya hambatan menulis tersebut. Ditambah juga diperlukan suatu metode yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis.

Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, Sulis mengatakan mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh diantaranya keterbatasan jaringan internet. Dikatakannya tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan ketersediaan internet yang terbatas. Selain itu juga selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh waktu pembelajaran menjadi lebih sedikit otomatis siswa memiliki waktu luang lebih banyak.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka tim PKM menawarkan sebuah solusi dengan mengadakan sebuah pelatihan menulis secara berkesinambungan. Kegiatan ini dikemas dengan judul Mengembangkan Kreativitas Melalui Pelatihan Menulis Cerita Anak

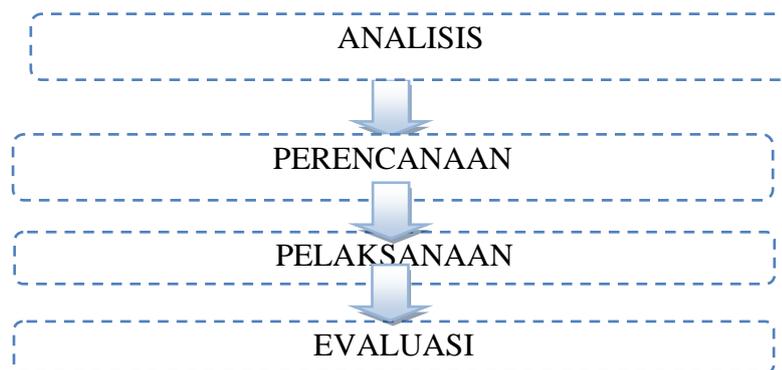


Pada Siswa SDN Sadagori Cirebon. Dengan pelatihan tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya sekaligus mampu menghasilkan cerita anak. Pelatihan tersebut diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru pada siswa tentang teknik menulis cerita anak sehingga mereka dapat berlatih melakukannya secara mandiri dan menjadi lebih terampil.

Pendekatan yang akan tim PKM lakukan sejalan juga dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan Zubaidah berjudul Peningkatan Kemampuan Mahasiswa menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing. Dari penelitian tersebut diketahui strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita anak. Hasil tes menulis mahasiswa pada silus ketiga diperoleh 12 mahasiswa (44%) memiliki tingkat kemampuan tinggi, 15 mahasiswa (56%) sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan kurang (2015 :157).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menggunakan ceramah dan tanya jawab. Pengabdian ini dilaksanakan dengan empat tahap dimulai dari analisis hingga penentuan target luaran. Hal ini akan tergambar pada alir berikut.



Gambar 1. Tahapan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Berikut adalah deskripsi secara lengkap aktivitas yang dilakukan pada setiap tahapan PKM :

1. Tahap Analisis

Tim melakukan observasi ke lokasi mitra yaitu SDN Sadagori Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan persoalan yang dihadapi mitra terutama dalam pembelajaran menulis cerita. Menulis cerita sering dianggap sulit dilakukan oleh



siswa. Keterbatasan menemukan ide, mengembangkan ide menjadi tulisan menjadi kendala utama yang dirasakan mitra. Selain itu siswa seringkali menulis cerita fiksi dengan mengisahkan kehidupan sehari-hari yang mereka alami dengan menghadirkan tokoh nama sendiri. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan siswa membedakan cerita fiksi yang mengedepankan imajinasi.

Ditambah juga selama pandemic, guru dan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun karena keterbatasan jaringan internet membuat pembelajaran jarak jauh tidak bisa dilakukan dengan waktu yang lama. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran menulis. Selain itu siswa memiliki waktu luang lebih banyak. Berdasarkan hal itu diperlukan sebuah solusi dari permasalahan tersebut yakni dengan menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertajuk Mengembangkan Kreativitas Melalui Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa SDN Sadagori Cirebon.

2. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan observasi kepada mitra PKM, tim pengabdian merencanakan pelatihan menulis cerita anak. Tim berkoordinasi dengan pihak yang terlibat untuk menentukan waktu pelaksanaan. Sementara untuk tempat kegiatan karena pandemic dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta kegiatan PKM dengan menggunakan gmeet. Ada pun solusi dari persoalan tersebut adalah melakukan pelatihan serta pembimbingan menulis cerita anak melalui gmeet secara bertahap.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan menulis cerita anak kepada mitra.

4. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari PKM ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Ada beberapa langkah yang dilakukan tim PKM yakni melihat respons siswa terhadap pelatihan melalui wawancara terbuka dan melakukan penilaian terhadap cerita siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

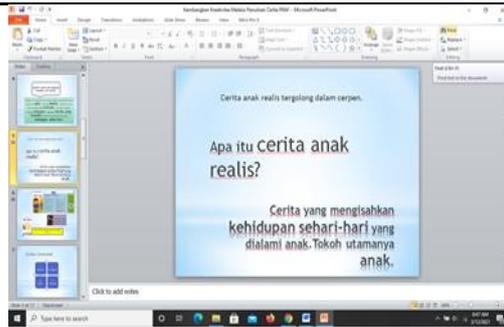
Kegiatan PKM ini bermula dari tahap analisis yang dilakukan tanggal 26 Oktober 2020. Dari analisis tersebut diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi mitra terutama



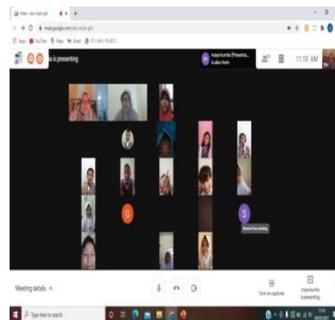
dalam hal penulisan fiksi atau cerita anak. Siswa mengalami kendala mulai dari tahap pramenulis hingga pada tahap penyuntingan. Tahap pramenulis dimulai dari menemukan ide cerita berlanjut pada tahap menulis dengan membuat kerangka tulisan lalu mengembangkan menjadi sebuah tulisan. Pada tahap akhir melakukan proses penyuntingan tujuannya untuk mengurangi kesalahan dalam penulisan kalimat dan tanda baca. Permasalahan lainnya karena kurangnya pemahaman siswa tentang cerita fiksi khususnya cerita anak. Selain itu juga situasi pandemic seperti saat ini turut berkontribusi atas kendala tersebut. Diperlukan sebuah pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas menulisnya. Namun dikarenakan pandemic maka pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi gmeet dari rumah masing-masing. Dengan demikian mengurangi penyebaran COVID-19.

Kemudian pada tahap perencanaan, tim menyiapkan materi pelatihan yang akan digunakan. Materi berisi tentang penjelasan cerita anak, ciri-ciri, dan struktur fiksi, serta tahapan dalam menulis. Materi dikemas dengan power point. Lalu tim berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Agar memudahkan berkomunikasi peserta dimasukkan dalam grup whats app.

Tahap berikutnya, tahap pelaksanaan. Setelah berkoordinasi dengan mitra maka ditetapkan waktu pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang bertajuk Mengembangkan Kreativitas Melalui Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN Sadagori Cirebon dilakukan secara bertahap mulai dari tanggal 3 Februari s.d 27 Februari 2021 melalui Gmeet. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 3 Februari 2021 pukul 09.00 WIB. Adapun peserta yang ikut pada kegiatan ini berjumlah 15 siswa yang duduk di bangku kelas V SDN Sadagori. Mereka berasal dari kelas yang berbeda. Pada awal acara tim memperkenalkan diri lebih dulu mulai dari ketua PKM yakni Sobihah Rasyad, M.Pd., dan anggota tim Maya Dewi Kurnia, S.S., M. Pd., Dian Permana Putri, M.Si. Selanjutnya pemaparan materi tentang cerita anak, ciri, dan struktur cerita. Tim juga menjelaskan tahapan dalam menulis cerita anak. Agar mudah dipahami, tim pkm memberikan salah satu contoh cerita anak kepada peserta yang diambil dari nusantarabertutur Kompas berjudul Semangat Raras yang ditulis Maya Dewi Kurnia.



Gambar 2. Materi PKM dikemas dalam bentuk PPT



Gambar 3. Pelatihan melalui Gmeet



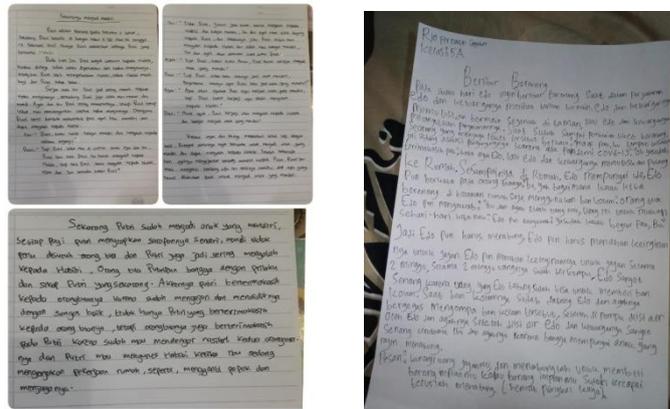
Gambar 4. Siswa menyimak penjelasan tim PKM

Peserta diminta membaca contoh cerita tersebut. Setelah itu peserta dan tim saling berdiskusi. Tim PKM meminta peserta untuk menentukan ide tulisan. Setelah itu membuat kerangka karangan atau juga peta konsep.



Gambar 5. Peta Konsep Pengembangan Dari Ide Cerita

Pertemuan berikutnya dilakukan pada 13 Februari 2021 melalui Gmeet. Pada kegiatan ini siswa mulai mengembangkan kerangka tulisan atau peta konsep menjadi sebuah cerita anak. Tim PKM juga memberikan pembimbingan dalam proses menulis. Siswa yang telah selesai mengerjakan cerita anak boleh menyerahkannya kepada tim PKM untuk selanjutnya dikoreksi. Hal ini bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Cerita Anak Karya Siswa

Setelah cerita anak dikoreksi maka siswa memasuki tahapan perbaikan. Karya yang sudah diperbaiki selanjutnya diserahkan kembali kepada tim PKM melalui grup whatsapp. Hasil koreksian berikutnya juga disampaikan tim PKM melalui grup tersebut. Kemudian tim PKM memberikan penilaian terhadap cerita anak.

Selanjutnya pada tanggal 27 Februari Tim PKM mengumumkan karya peserta yang dinilai baik dan mendapatkan hadiah berupa voucher Gopay. Selain itu juga tim PKM menyerahkan sertifikat kepada seluruh peserta sebagai wujud apresiasi atas kesediaan mengikuti kegiatan.

Berdasarkan observasi, kegiatan PKM yang dilaksanakan beberapa hari ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini tergambar pada tabel hasil rekapitulasi observasi peserta.

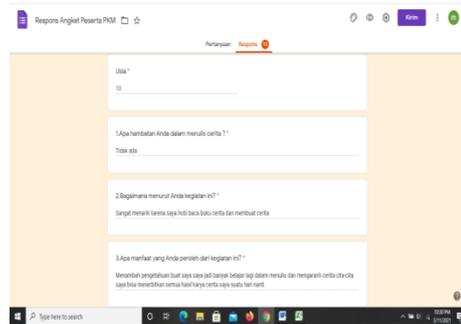


Tabel 1. Rekapitulasi Observasi Peserta

Kriteria	Pernyataan	Terlaksana
Menulis Cerita Anak	1.Menentukan ide	100 %
	2.membuat kerangka karanga	100 %
	3.Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan	100 %
	4.Menentukan tokoh cerita	93 %
	5.Membuat konflik	40 %
	6.Menggunakan sapaan	93
	7.Membuat amanat	53
	8.Memuat penyelesaian cerita	86

Berdasarkan tabel di atas diketahui melalui pelatihan ini siswa mampu menentukan ide, membuat kerangka karangan, dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan. Begitu juga dengan menentukan tokoh cerita, menggunakan sapaan, dan membuat penyelesaian cerita. Namun peserta mengalami kendala membuat konflik cerita. Hal ini karena peserta kurang memahami peranan konflik dalam cerita. Konflik dalam cerita sejatinya diperlukan untuk membuat cerita tersebut bergerak. Namun memang untuk bisa menciptakan sebuah konflik yang menarik membutuhkan latihan yang terus menerus. Untuk penulis pemula hal ini tentu dapat dimaklumi karena penulis handal sekalipun sering mengalami persoalan untuk membangun konflik cerita.

Selanjutnya untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan ini, tim PKM menyebarkan angket wawancara terbuka kepada siswa dengan 3 pertanyaan meliputi hambatan menulis, pendapat peserta tentang kegiatan tersebut, dan manfaat yang diperoleh mengikuti kegiatan pelatihan menulis cerita anak.



Gambar 7. Respons Siswa Terhadap Pelatihan Menulis

Dari angket tersebut diketahui sebagian besar peserta mengatakan senang mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini juga memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk peserta dalam menulis cerita anak. Kegiatan PKM ini juga telah dipublikasikan di Koran Radar Cirebon pada tanggal 10 Februari 2021



Gambar 8. Publikasi PKM pada Koran Radar Cirebon

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil kegiatan pelatihan menulis cerita anak diperoleh simpulan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita anak. Mitra yang notabene siswa semula tidak mengetahui tentang tahapan menulis cerita anak setelah mendapatkan pelatihan menjadi lebih tahu. Setelah mengikuti kegiatan PKM ini mitra mengetahui cara menentukan ide cerita kemudian mengembangkannya kerangka tulisan. Dari situ peserta mampu mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan. Bisa dikatakan sebagian besar indikator ketercapaian kegiatan berhasil. Meski ada bagian dalam indikator yang tidak terpenuhi secara maksimal misalnya membuat konflik cerita dan



membuat amanat. Untuk itu perlu kiranya dilaksanakan kembali kegiatan pelatihan menulis yang berfokus pada konflik cerita.

Dengan kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang menulis cerita anak sehingga mampu meningkatkan keterampilannya menulis. Selain itu dari kegiatan ini siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dan mampu berlatih secara mandiri sehingga bisa terampil dalam menulis cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian pada masyarakat berjudul Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa SDN Sadagori Cirebon tentunya tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan moril LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) UGJ. Untuk itu tim PKM UGJ mengucapkan terima kasih. Ucapan yang sama juga diberikan kepada mitra PKM yakni siswa SDN Sadagori Cirebon, Kepala sekolah, Tata Sudarti, M.Pd. dan Sulis, guru SDN Sadagori Cirebon yang berkenan memfasilitasi kegiatan PKM ini. Pengabdian masyarakat ini rencananya akan dikembangkan lagi ke sekolah lain dengan jumlah siswa yang lebih banyak. Selain itu hasil PKM tersebut dapat diarahkan menjadi antologi cerita anak karya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Karsana, A. (2002). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.

Kurnia, Maya Dewi. 2021. *Semangat Raras*. (Web) Diakses <https://klasika.kompas.id/baca/semangat-raras/>.

Maulana, Irpan. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jalan Cagak Tahun Pelajaran 2019/2020* (Artikel Web) Diakses <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/144>).

Pinoza, L. (2002). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Santosa, P. (2004). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sulistiyarningsih, Eny.(2010).*Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2010/2011* (Artikel Web) Diakses



<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16947/Peningkatan-kemampuan-menulis-narasi-dengan-metode-peta-pikiran-mind-mapping-pada-siswa-kelas-V-SD-Negeri-Karangasem-III-Surakarta-tahun-pelajaran-20102011>.

Zubaida, Enny. (2015). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing* (Artikel web) Diakses <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/4415/3840>.

Sulistiyaningsih, Eny.(2010).*Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan metode peta pikiran (mind mapping) pada siswa kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta tahun pelajaran 2010/2011*. (Artikel Web) Diakses <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16947/Peningkatan-kemampuan-menulis-narasi-dengan-metode-peta-pikiran-mind-mapping-pada-siswa-kelas-V-SD-Negeri-Karangasem-III-Surakarta-tahun-pelajaran-20102011>.